



BAB IV KESIMPULAN

Karawitan gaya Yogyakarta populer dengan garap *soran*, yaitu gending yang disajikan dengan volume keras. Adapun instrumen yang ditonjolkan adalah garap instrumen *wingking*, meliputi instrumen *balungan*, bonang, kendang dan kenong. Suasana yang diciptakan *agung*, *mungguh*, *greget* dan *keras* sesuai dengan ciri khas karawitan gaya Yogyakarta (Mataraman). Selain *soran*, karawitan gaya Yogyakarta juga dapat disajikan dalam garap *lirihan* yaitu menonjolkan garap instrumen depan yang meliputi rebab, kendang, gender, gambang, siter, suling, dan sinden maupun *wiraswara*.

Gending Candrasari merupakan salah satu gending yang disajikan dengan garap *soran*. Adapun pola penyajiannya adalah *ajak-ajak*, *grambyangan*, *umpak buka*, *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah*, *sesegan* dan kemudian *suwuk*. Selain itu terdapat keistimewaan dalam garap *soran* ini, yaitu permainan bonang pada saat *sesegan* bagian *dhawah* pada *balungan* 1216 1216 1216 yakni dengan teknik *bonangan gembyang pancer* untuk instrumen bonang barung dan bonang penerus. Gending ini berlaras pelog patet *lima*, mempunyai karakter *agung*, *wibawa* sesuai dengan ciri karawitan Yogyakarta.

Gending Sariratri merupakan salah satu gending yang disajikan dengan garap *lirihan* yang menonjolkan instrumen *ngajeng*. Pola penyajian gending ini adalah *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah* dilanjutkan Ladrang Mudhatama. Keistimewaan dari Gending Sariratri terdapat pada cengkok-cengkok *sindhengan*, yang meliputi

cengkok *minir*, *pernesan abon-abon*, *andhengan srambahan/andhengan seleh* dan di dalam Ladrang Mudhatama juga menggunakan garap *andhegan* pada bagian *ngelik*. Garap *kendhangan* juga unik pada bagian ladrang, yaitu digarap *kebaran* untuk *sumedhangan* kemudian *ngelik mandheg* terus *celuk sindhenan* dilanjutkan *kendhangan ciblon kendang pinatut*. Di dalam penyajian gending *lirihan* ini menonjolkan instrumen depan seperti rebab, kendang, gender, siter, gambang, suling, disertai vokal (*gerongan* dan *sindhenan*).

Gending *Srimpen Merak Kesimpir* pada praktiknya berfungsi untuk mengiringi *beksan srimpi merak kesimpir*. Garap secara keseluruhan disajikan dengan garap *bedhayan* menggunakan *cakepan*, *engge-babo*, *laya antal*. Pola penyajiannya adalah *lagon*, kemudian Gati Langen Brangta untuk mengiringi *kapang-kapang maju*, *lagon*, *kandha*, *bawa swara*, masuk Gending Merak Kesimpir, Ladrang Sckar Pepe, Ketawang Cendhani Laras, *suwuk* kemudian masuk *lagon* dan Gati Raja untuk mengiringi *kapang-kapang mundur*.

Gending Gambirsawit pada praktiknya berfungsi sebagai gending *patalon* pada iringan *pakeliran* yang disajikan sebelum pertunjukan wayang kulit *purwa* dimulai. *Patalon* berfungsi untuk *nyrambahi* *larasan gamelan*. *Patalon* juga berfungsi sebagai daya tarik agar masyarakat/penonton semakin antusias untuk menyaksikan pertunjukan wayang karena *patalon* mempunyai karakter *sigrak/gumyak*.

Struktur penyajian Gending Gambirsawit adalah dimulai dari *lagon jugag* laras slendro patet *sanga* kemudian *bawa swara Sekar*

Ageng Rarabentrok ketampen kendang ageng buka Gending Gambirsawit dengan pola penyajian, lamba, dados, ngelik, pangkat dhawah, dhawah, kalajengaken ngelik Pangkur, Ketawang Langengita, Ayak-ayak Goro-goro, srepeg, playon, rambangan, sampak lalu suwuk.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Bambang Sri Atmojo, "Cengkok-cengkok Gender Penerus K.R.T Purbotomo dan Ki Soedarsono Widjojoprono Sebuah Analisis Garap Ladrang Pangkur Laras Slendro Pathet Manyura Gaya Yogyakarta" (Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Pengkajian Karawitan ISI Yogyakarta, 1989).
- _____, "Kendhangan Pamiyen : Gending Gaya Yogyakarta," Laporan Penelitian pada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2011.
- _____, "Laporan Kegiatan Magang Karawitan di Keraton Yogyakarta." Program Hibah Kompetensi A-1, Jurusan seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006.
- _____, "Diktat Kuliah Karawitan Iringan II," Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010.
- Brongtodiningrat, K.P.H. "Falsafah Beksa Bedaya sarta Beksa Serimpi Ing Ngayogyakarta", *Kawruh Joged Mataram*, Yogyakarta: Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa, 1981.
- Edy Sedyawati, *Tari Kecil Tradisi Mencari Mimbar Pencangkakan?*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1975.
- Jenifer Lindsay, *Klasik Kitsh Kontemporer, Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terj. Nina Bakdi Sumanto, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991.
- Kris Sukardi dan Sogi Sukidjo, "Gending-gending Jawa Gaya Yogyakarta" Jilid I, Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Mudjanattistomo, R.M. dkk., "Pedalangan Ngayogyakarta Jilid 1 Gegaran Pamulangan Habirandho", Cap-capan kapisan kawedalaken dening Yayasan Habirandho Ngayogyakarta, 1977.

- Poerwodarminta, W.J.S. *Baoesastra Djawa*, Batavia: J. B. Wolters Uitgevers Maatschappij N. V. Groningen, 1939.
- Soedarsono, R.M. "*Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*", Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Soetarno, dkk., "*Estetika Pedalangan*", Cetakan I, Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta dan C.V. Adji, 2007.
- Soeroso, "Karawitan Dari Kajian Ilmu Pengetahuan," Yogyakarta: 1995.
- Soeroso, "Kamus Istilah Karawitan Jawa," Yogyakarta: tanpa penerbit, 1999.
- Sudarmanto, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, Semarang: Widya Karya, 2008
- Soeprapto, "Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Tabuh Bonang Dan Tabuh Satu Saron Dan Slenthem", Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, 2000
- Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Surakarta: STSI Press, 2005.
- Umar Kayam, *Semangat Indonesia Suatu Perjalanan Budaya*, Jakarta, Gramedia, 1984.
- Waridi, *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X; Perspektif Historis dan Teoritis*, Surakarta: ISI Press Solo, 2005.

B. Sumber Lisan

- Bambang Sri Atmojo, 53 tahun, Dosen Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan *Abdi Dalem* Kraton Yogyakarta. Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulonprogo, Yogyakarta.
- Jiyu Wijayanti, 52 tahun, Dosen Jurusan Tari dan Ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamatkan di Ndalem Notoprajan, NG II 830, Yogyakarta.
- Margiyono, 60 tahun, Pengrawit dan Dalang gaya Yogyakarta. Kowen, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Murwanto, 58 tahun, Pengrawit dan Abdi Dalem Pura Pakualaman Yogyakarta. Bumen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Suparto, P., 57 tahun, Pelatih Sinden dan Dosen Jurusan Pedalangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta.

Trustho, 54 tahun, Dosen Karawitan ISI Yogyakarta. Kaloran, Sidamulya, Bambanglipura, Bantul, Yogyakarta.



DAFTAR ISTILAH

<i>Abdi dalem</i>	:	hamba raja, pekerja di istana/kerajaan.
<i>Ageng</i>	:	besar. kendang <i>ageng</i> , kendang dengan ukuran yang besar, dalam hal gending termasuk gending <i>ageng</i> /gending dengan bentuk besar.
<i>Ajak-ajak</i>	:	tabuhan bonang barung yang dilakukan sebagai tanda bahwa penyajian gending akan dimulai yaitu dengan menabuh nada <i>nem</i> (6) <i>dhempok</i> (<i>pencon wadon</i>).
<i>Antal</i>	:	lamban, lambat, berkaitan dengan <i>laya</i> .
<i>Balungan</i>	:	kerangka, kerangka lagu, melodi pokok suatu gending.
<i>Bonang</i>	:	instrumen gamelan yang terdiri dari 10 hingga 14 bentuk <i>pencon</i> menyerupai gong horizontal kecil diletakkan di atas tali yang direntangkan di atas bingkai kayu.
<i>Bawa</i>	:	tembang/vokal yang disajikan untuk mengawali sebuah gending sebagai pengganti <i>buka</i> .
<i>Buka</i>	:	kalimat lagu yang digunakan untuk mengawali suatu penyajian gending.
<i>Cakepan</i>	:	istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
<i>Celuk</i>	:	bagian dari tembang/vokal (pada umumnya menggunakan baris terakhir untuk mengawali/memulai kembali suatu gending.
<i>Culikan</i>	:	lagu pendek, dimainkan oleh rebab sebelum permainan gending dimulai, maksudnya untuk menunjukkan laras dan patet dari gending yang akan dimainkan.
<i>Dados</i>	:	dalam hal irama berarti irama II, sedangkan dalam bentuk gending merupakan bagian lagu setelah <i>lamba</i> .
<i>Demung</i>	:	instrumen dalam gamelan termasuk keluarga saron, terdiri dari 6 sampai 7 bilah diletakkan di atas bingkai kayu dengan paku pengaman.
<i>Dhawah</i>	:	bagian lagu setelah <i>dados</i> .
<i>Garap</i>	:	tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

- Gaya* : ragam, ciri khas baik perorangan maupun kedaerahan dalam karawitan.
- Gender* : instrumen gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator.
- Gerongan* : nyanyian dalam karawitan yang dilakukan secara koor dan berirama ritmis dalam suatu penyajian gending.
- Grambyangan* : tabuhan bonang barung yang berfungsi untuk menunjukkan laras dan patet gending yang akan disajikan.
- Imbal* : perpaduan tabuhan bonang barung dengan bonang penerus, demung I dengan demung II, saron I dengan saron II, yang sifatnya saling mengisi
- Irama* : pelebaran dan penyempitan gatra dalam gending, lagu, dan kecepatan ketukan instrumen pembawanya.
- Kalajengaken* : dilanjutkan atau diteruskan.
- Kalih* : dua, biasanya untuk menyebut irama atau pola *kendangan* (*kendang kalih*), atau tabuhan ketuk.
- Katampen* : diterima.
- Kenongan* : jumlah tabuhan dalam suatu gending.
- Kethuk 2 kerep* : istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan kenong terdapat dua kali tabuhan ketuk, di mana tabuhan ketuk tersebut berada pada setiap akhir *gatra ganjil* (satu dan tiga). Dalam satu gongan terdiri dari empat kali tabuhan kenong dengan pola *kendhangan* candra dan sarayuda.
- Ladrang* : salah satu jenis komposisi gending yang dalam satu gongan terdiri 32 ketukan *balungan* (8 *gatra*), 8 tabuhan ketuk, 3 tabuhan kempul, 4 tabuhan kenong.
- Lamba* : tunggal, dalam konteks musik berarti sederhana, lugu, permainan sederhana dalam tempo lambat.
- Laras* : *tata nada* atau *tangga nada* dalam gamelan, pada dasarnya ada dua macam, laras slendro dan pelog.
- Laya* : cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang, dan lambat.

- Lirih(an)* : lembut, istilah untuk menyebut penyajian karawitan instrumental dan vokal.
- Mbandhul* : tabuhan slentem dengan teknik *mbandhul* atau *minjal* irama dengan mengisi dua nada pada setiap satu nada *balungan*, tabuhan *mbandhul* digunakan dalam irama I.
- Mbalung* : tabuhan bonang barung tanpa kelipatan yang lagu dan ketegannya sama dengan *balungan* gending/tabuhan instrumen sesuai dengan notasi *balungan* gending.
- Necek/ngecek* : tabuhan demung dan saron pada waktu memukul dengan teknik *dipathet* atau *dipekak*, sehingga menghasilkan suara *ceg*, tabuhan ini diterapkan pada notasi *balungan wela* (kosong) yang diapit oleh dua nada yang sama.
- Ngelik* : kecil, tinggi, bagian lagu yang mempunyai wilayah nada tinggi.
- Ngenyut* : tabuhan slentem dengan teknik *ngenyut* atau *nggemak* dengan mengisi tiga nada pada setiap satu nada *balungan*, tabuhan *ngenyut* digunakan dalam irama II.
- Pangkat dhawah* : transisi untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.
- Pathet* : patet; aturan pemakaian nada-nada dalam gamelan dan pengaruhnya pada tehnik permainan. Ada tiga macam patet: dalam laras slendro disebut patet *nem*, *sanga* dan *manyura*; laras pelog disebut patet *lima*, *nem*, dan *barang*.
- Rep-repan* : perubahan teknik tabuhan dari keras menjadi lembut dalam penyajian karawitan.
- Setunggal* : satu, biasanya untuk menyebut irama (irama satu atau *setunggal*), pola kendangan (kendang *setunggal*).
- Sindhenan* : lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh pasindhen yang disajikan bersamaan dengan sajian gending.
- Soran* : keras, istilah untuk menyebut penyajian karawitan instrumental.
- Srimpi* : jenis tarian klasik di lingkungan kraton, biasanya disajikan oleh 4 penari wanita.
- Suwuk* : berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.

- Umpak* : bagian gending yang disajikan sebelum bagian *ngelik*.
Uyon-uyon : penyajian gamelan secara mandiri baik *soran* maupun *lirihan*.
Wiled : irama III.
Wiled rangkep : irama IV.
Wiraswara : pelaku vokal putra.

